

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambangan merupakan salah satu sektor perusahaan industri yang berpotensi *losers* di masa pandemi. Hal ini sempat disampaikan oleh Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Heru Kristiyana pada Juni 2020, bahwa OJK telah memetakan sektor potensial *losers* dan *winner* akibat Covid-19 dan sektor pertambangan menjadi salah satu potensi *losers*. Sektor pertambangan di Indonesia dapat dilihat sangat menjanjikan, mengingat sumber daya Indonesia yang berlimpah. Walaupun terdapat sumber daya yang berlimpah, belum cukup untuk dikatakan bahwa perusahaan sektor tambang dapat terus berjalan dengan baik. Perusahaan harus tetap memperhatikan kebutuhan operasional guna melanjutkan keberlangsungan perusahaannya.

Dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan perlu melakukan berbagai cara untuk terus eksis di sektor pertambangan. Salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan aset yang baik. Aset berwujud atau aset tetap merupakan alat utama perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, aset tetap tidak hanya dilakukan dengan pembelian dan pertukaran, tetapi dapat dilakukan dengan mekanisme sewa. Secara prinsip, akuntansi sewa menunjukkan

hak kendali (*right to control*) untuk menggunakan aset (*identified property, plant or equipment (an identified asset)*) selama waktu tertentu (Mahrus, 2021).

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menetapkan sebuah pedoman untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa. Akuntansi sewa menggunakan PSAK 73 mulai berlaku per 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 30 tentang sewa, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan tentang penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa, ISAK 23 tentang Sewa Operasi-Insentif, ISAK 24 tentang evaluasi substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa, dan ISAK 25 tentang hak atas tanah. Diharapkan pedoman tersebut bisa memenuhi informasi pengguna laporan keuangan.

Penggunaan PSAK 73 mensyaratkan pesewa dan penyewa mengklasifikasikan sewa menjadi sewa operasi atau sewa pembiayaan yang mana keduanya memiliki pencatatan yang berbeda. Sebagai penerapan PSAK 73, pembukuan pada penyewa diklasifikasikan ke dalam sewa pembiayaan. Pembukuan sewa operasi diperuntukan untuk transaksi yang memiliki aset dasar rendah dan jangka waktu kurang dari 12 bulan. Penyewa akan mengakui liabilitas sewa untuk mengakui kewajiban dalam pembayaran sewa dan memunculkan aset hak guna yang mencerminkan hak penyewa dalam penggunaan aset pendasar atas barang yang disewa.

PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk merupakan perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang memperjualbelikan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut membuat kedua perusahaan harus membuat

laporan sesuai standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Perusahaan yang akan dianalisis adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang memadai, memiliki dampak cukup signifikan terhadap laporan keuangan berupa kenaikan dan penurunan liabilitas sewa. Selain itu, pada laporan laba rugi terdapat kenaikan kerugian atas penurunan nilai atas aset non-keuangan pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk.

Dengan adanya laporan keuangan, penilaian kinerja keuangan dapat tercermin yang nantinya berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menetapkan strategi dalam mengambil keputusan. Perubahan kebijakan akuntansi yang terjadi menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi hasil rasio yang menjadi alat penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul “TINJAUAN PENERAPAN AKUNTANSI SEWA DAN ANALISIS DAMPAK PSAK 73 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ADARO ENERGY TBK DAN PT BUKIT ASAM TBK TAHUN 2019-2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi sewa pada PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk selama tahun 2019-2021?
2. Bagaimana dampak PSAK 73 terhadap penyajian dan pengungkapan transaksi sewa di laporan keuangan dan laporan laba rugi PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk selama tahun 2019-2021?

3. Bagaimana dampak implementasi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk selama tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui klasifikasi sewa dilakukan PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk selama tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dampak PSAK 73 terhadap penyajian dan pengungkapan transaksi sewa di laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk selama tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi PSAK 73 terhadap kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk selama tahun 2019-2021.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan karya tulis ini, meliputi tinjauan dan dampak penerapan PSAK 73 terhadap penyajian dan pengungkapan pengungkapan transaksi sewa dilaporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan, serta pengaruh kinerja perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan oleh penulis adalah rasio solvabilitas. Perusahaan yang dianalisis adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang memadai yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Untuk itu, penulis menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 PT Adaro Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk untuk mendapatkan gambaran efek penerapan dari PSAK 73.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini, antara lain:

1) Bagi perusahaan

Penulisan ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kebijakan sehingga dapat memberikan masukan yang bermanfaat.

2) Bagi Akademis

Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penulisan selanjutnya untuk bahan pertimbangan lebih lanjut.

3) Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi sewa sehingga dapat mempraktikkan teori yang didapatkan dan mengimplementasikannya ketika menghadapi realita di lapangan nanti. Selain itu, penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini bertujuan sebagai syarat kelulusan di Politeknik Keuangan Negara STAN untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang penulis memilih topik dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Penulis juga menguraikan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup pembahasan, manfaat penulisan dan sistematika Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori-teori atau ketentuan yang digunakan sebagai dasar penulisan. Ketentuan yang menjadikan landasan karya tulis ini yaitu PSAK 73 Sewa. Rincian landasan yang dibahas mengenai definisi, klasifikasi, penyajian dan pengungkapan sewa. Selain itu analisis rasio keuangan yang turut dibahas dan menjadikan komponen pada bab ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri atas metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan dan pembahasan hasil.

1) Metode Pengumpulan Data

Subbab ini menjelaskan bagaimana penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan secara melihat laporan keuangan tahunan.

2) Gambaran Umum Objek Penulisan

Subbab ini menjelaskan mulai dari sejarah dari kedua perusahaan yang diharapkan dapat menggambarkan secara umum informasi perusahaan.

3) Pembahasan Hasil

Pada subbab ini, penulis melakukan tinjauan penerapan akuntansi sewa, dampaknya pada pos laporan keuangan dan laporan laba rugi. Penulis juga melihat kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas tahun 2019-2021.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis menarik kesimpulan atas tinjauan PSAK 73 dan analisis kinerja keuangan dan juga menjawab semua rumusan masalah serta mencapai tujuan yang telah dimaksudkan sebelumnya.